

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*).¹

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang di bawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang di gunakan dalam penyusunan masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.²

Jadi, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan secara alamiah. Berdasarkan definisi penelitian deskriptif ini Maka, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana Disfungsi keluarga dengan penyimpangan sosial remaja di Desa Sendawar Kecamatan Semindang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet-1. (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hal. 215.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet- 1. (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hal. 216.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami judul penelitian ini, peneliti akan mendefensikan dan menguraikan lebih jauh dalam uraian berikut ini:

1. Disfungsi Keluarga

Disfungsi keluarga adalah suatu situasi terjadinya pertentangan atau perselisihan antara satu individu dengan individu lainnya, sehingga menyebabkan hilangnya rasa kasih sayang, kehangatan keluarga dan rasa menghargai. Sebuah keluarga dikatakan mengalami disfungsi adalah manakala keluarga itu mengalami gangguan dalam keutuhannya, peran orang tua, hubungan interpersonal keluarga yang tidak baik dan lain-lain.

2. Pernikahan Usia Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja atau anak yang dibawah umur 16 bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki tanpa adanya kesiapan baik psikis, mental maupun materi yang belum bisa dipenuhi oleh seorang remaja yang akan melakukan sebuah pernikahan.

C. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilakukan di Desa Sendawar Kecamatan Semindang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian diadakan dari tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan tanggal 15 Februari 2024.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti. Pemilihan informan menurut Spradley adalah dengan cara menentukan subyek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.³

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁴ Maka dari itu informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pasangan yang menikah di usia dini sebagaimana peraturan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan bertempat tinggal di Desa Sendawar Kecamatan Semindang Alas Maras, Kabupaten Seluma.
2. Pasangan yang menikah di usia dini yang sah secara agama tetapi belum sah secara negara.

³Okta Sulita Sari, Skripsi :” *Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*”, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hal: 50

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan 1* (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 289

3. Pasangan yang menikah di usia dini yang sah secara agama dan negara.

Sehingga informan dalam penelitian ini adalah 5 pasangan (suami-istri) dan 1 orang perangkat desa, jadi total informan sebanyak 11 orang.

E. Sumber Data

Sumber data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan dalam wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari orang tua pelaku, pasangan menikah di usia dini, tokoh masyarakat dan perangkat desa di Desa Sendawar Kecamatan Semindang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dimana peneliti mencari data langsung dari sumber data/informan melalui wawancara langsung atau tatap muka. Data sekunder, berupa foto-foto dokumentasi.

F. Teknik Dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.⁵

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu peristiwa, pelaku, kegiatan dan tujuan. Teknik penelitian ini bisa dilakukan secara langsung maupun nonpartisipatif untuk memperoleh data.⁶

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kegiatan yang sedang terjadi terhadap objek yang diteliti. Observasi juga diketahui dengan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 37.

⁶ Aan Komairah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2019), hlm. 43

dan psikologis. Kemudian diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung tentang disfungsi keluarga dengan pernikahan dini di Desa Sendawar Kecamatan Semindang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu. Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) berupa wawancara semi-terstruktur, dimana menurut Sugiyono dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, hal. 30

⁸ Sri Rosita, *Skripsi Perasaan Kesepian Pada Lansia Di Panti Tresna Wedha Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu, 2018), h.41-s45

bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan menfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Pedoman wawancara akan dibahas setelah melakukan analisa mengenai memori kolektif arsitektural.⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan disfungsi keluarga dengan pernikahan usia dini di Desa Sendawar Kecamatan Semindang Alas Maras, Kabupaten Seluma Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendis tribusian informasi kepada informan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Melalui metode ini peneliti mengumpulkan data dari seperti foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum di dapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian kualitatif yaitu reduksi data, sajian deskripsi data, dan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan 1* (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 194

penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga data terkumpul.¹⁰

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Sugiyono dikutip dalam buku Iskandar, analisis data kualitatif adalah analisis dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan, serta mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data model Miles dan Huberman. Haris mengungkapkan analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:¹¹

1. Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi data yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis.
3. Penyajian data yaitu data yang telah didapatkan disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
4. Mengambil kesimpulan yaitu proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan itu berpeluang untuk menerima

¹⁰ Satori, D., & Komariah, A. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang.2013.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 164

masukkan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

Adapun analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data tentang ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Sendawar. Kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Keempat, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

H. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.¹²

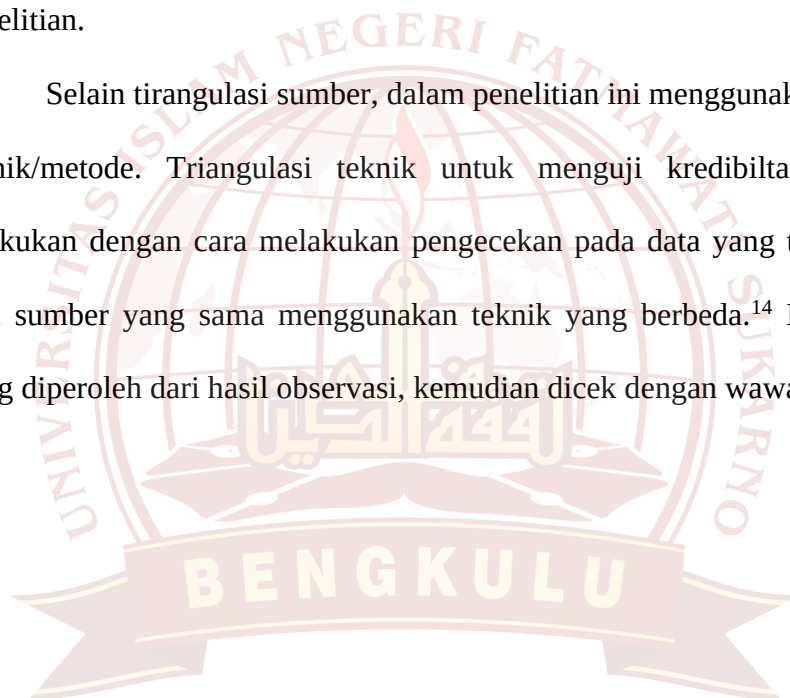
Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian

¹²Moleng J Lexy, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 132

kreadibilitas ini diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni triangulasi yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber¹³ hal tersebut peneliti lakukan untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.

Selain tirangulasi sumber, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik/metode. Triangulasi teknik untuk menguji kredibiltas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.¹⁴ Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.



¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet. 2014), hal. 270-274

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet. 2015), hal. 83